

**ANALYSIS OF MATHEMATICAL CONNECTION ABILITY IN LINEAR
EQUALIES AND INEQUALITY ONE VARIABLE OF CLASS VII
STUDENTS OF SMP DOMICILI VILLAGE NANOWA
LEARNING YEAR**

**ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS PADA MATERI PERSAMAAN
DAN PERTIDAKSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL SISWA KELAS VII SMP
DOMISILI DESA NANOWA TAHUN PEMBELAJARAN**

Krisdamayanti Bohalima

Guru Matematika SD PKMI Telukdalam, Kab. Nias Selatan, Propinsi Sumatera Utara

[\(krisdamabohalima@gmail.com\)](mailto:krisdamabohalima@gmail.com)

Abstract

This study aims to describe students' mathematical connection abilities, especially in the matter of one-variable linear equations and inequalities. This research uses a type of qualitative research with a descriptive research approach. The informants of this study were 20 students of grade VII junior high school who live in Nanowa Village. The data were analyzed with the steps of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research instrument used was a test of students' mathematical connection abilities and interviews. The research findings show that: students do not understand the material concept of one-variable linear equations and inequalities, students do not understand the relationship between the concepts of one-variable linear equations and inequalities with other mathematical material topics such as exponents and squares, and in everyday life, students are unable to find the relationship between the procedure for solving linear equations and inequalities of one variable and the procedure for solving other mathematical material. This is because students do not understand the questions, students do not master the previous prerequisite material associated with the questions, students are confused in choosing the right completion procedure and students lack accuracy in carrying out arithmetic operations so they often make calculation errors. From these results and findings it can be concluded that students' mathematical connection abilities in the matter of linear equations and inequalities of one variable are still low. Through this research, it is suggested that students' mathematical connection abilities be further enhanced by working on more questions related to mathematical connections.

Keywords: *Analysis; Ability; Connection; Mathematics*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis siswa khususnya pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Informan penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP yang berdomisili di Desa Nanowa yaitu sebanyak 20 orang siswa. Data di analisis dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan koneksi matematis siswa dan wawancara. Temuan

penelitian menunjukkan bahwa: siswa tidak memahami konsep materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel, siswa tidak memahami hubungan konsep persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dengan topik materi matematika yang lain misalnya perpangkatan dan persegi, dan dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak mampu mencari hubungan prosedur penyelesaian persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dengan prosedur penyelesaian materi matematika yang lain. Hal ini dikarenakan siswa tidak memahami soal, siswa tidak menguasai materi prasyarat sebelumnya yang dikaitkan dengan soal, siswa bingung dalam memilih prosedur penyelesaian yang tepat dan kurangnya ketelitian siswa dalam melakukan operasi hitung sehingga sering melakukan kesalahan perhitungan. Dari hasil dan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan koneksi matematis siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel tergolong masih rendah. Melalui penelitian ini, disarankan agar kemampuan koneksi matematis siswa lebih ditingkatkan lagi dengan cara memperbanyak mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan koneksi matematika.

Kata Kunci: Analisis; Kemampuasn; Koneksi; Matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik serta menciptakan peserta didik yang cerdas. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sanjaya, 2012) menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dari penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan dan meningkatkan wawasan peserta didik menjadi manusia dewasa dan berakhlak budi yang baik.

Sekolah adalah suatu lembaga atau organisasi yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Menurut Kamisa (Supardi, 2012) bahwa “Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk

belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran”. Di sekolah, setiap orang akan melatih kemampuan akademik, mental, fisik, disiplin, bertanggung jawab, serta cara mengembangkan diri dan kreativitas melalui proses pembelajaran dalam berbagai bidang studi, dimana salah satu bidang studi dalam pembelajaran yaitu bidang studi matematika.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mengenai bentuk, simbol, grafik, konsep-konsep, hubungan, susunan dan logika. (Surur, M., 2020) menyatakan bahwa “Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika juga merupakan mempelajari tentang pola dan hubungan suatu pola pikir, bahasa dan logika. Matematika adalah pola pikir, pola mengorganisasikan, dan pembuktian yang logika dengan menggunakan istilah yang cermat, jelas dan akurat. Matematika bertujuan untuk memahami konsep dan menjelaskan keterkaitan antar konsep serta menggunakan penalaran pada pola pikir dan sifat secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah yaitu pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika adalah kegiatan belajar dan

mengajar yang mempelajari ilmu matematika dengan tujuan membangun pengetahuan matematika agar bermanfaat dan mampu mempraktkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Pembelajaran matematika dilakukan oleh guru dan peserta didik. Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran matematika yang mengarahkan peserta didik agar lebih aktif, lebih banyak bertanya dan mengkonstruksi pengetahuan dengan pengalaman yang mereka miliki.

Namun dalam pembelajaran matematika masih banyak siswa yang kurang mampu dalam menghubungkan konsep-konsep matematika, menghubungkan antar konsep matematika dengan bidang lain, menghubungkan antar konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, salah satu kemampuan yang harus ditingkatkan dalam menghubungkan konsep matematika yaitu kemampuan koneksi matematis siswa. Karena dengan kemampuan koneksi matematis dapat melatih siswa untuk menghubungkan antar konsep serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

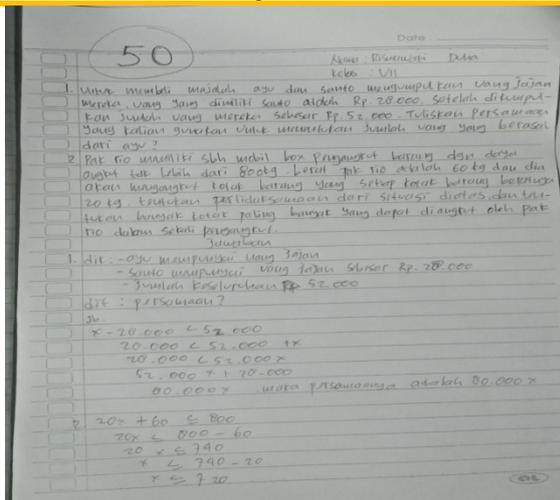
Koneksi matematis adalah hubungan atau keterkaitan dengan ilmu matematika dan kehidupan sehari-hari. Koneksi matematis merupakan hubungan antar konsep matematika yang saling berkaitan. Kemampuan koneksi matematis adalah kemampuan siswa dalam menghubungkan dan keterkaitan antara konsep-konsep matematika dengan matematika lain serta dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ruspiani (Adni, 2018) menyatakan bahwa kemampuan koneksi matematis merupakan kemampuan siswa dalam menghubungkan suatu konsep matematika itu sendiri maupun konsep matematika dengan bidang lainnya. Dengan kemampuan ini siswa mampu memahami dalam menghubungkan ide-ide matematika

dengan pemahaman matematikanya sendiri sehingga peserta didik mampu mengetahui hubungan antar konsep matematika dengan bidang lainnya. Kemampuan koneksi matematis yaitu: memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Sehingga kemampuan koneksi matematis merupakan kemampuan yang harus dibangun dengan baik agar siswa dapat mengetahui hubungan berbagai konsep dalam matematika ataupun dengan konsep lain dan dapat mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di kelas VII SMP di Desa Nanowa, ternyata matematika itu dikenal sebagai mata pelajaran yang sulit diterima oleh siswa, karena banyak rumus-rumus yang digunakan untuk menyelesaikan soal-soal pada pembelajaran matematika. Selain itu, masih banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal cerita yang diberikan guru jika soal tersebut berbeda dengan contoh soal sebelumnya, terutama pada soal yang menghubungkan antar konsep, serta kurang memahami dari mana ditemukan rumus ini serta bagaimana mengaplikasikan rumus tersebut.

Pada soal yang diberikan, siswa diharapkan mampu menyelesaikan soal tersebut dengan menggunakan keterkaitan konsep matematika dengan operasi hitung. Berdasarkan hasil penyelesaian siswa dari soal tersebut, nilai keseluruhan rata-rata siswa yaitu 50. Berikut ini sampel lembar jawaban siswa yang tidak memahami perintah soal, dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Lembar jawaban siswa



Sumber: Siswa SMP Kelas VII

Berdasarkan lembar hasil jawaban di atas, menunjukkan bahwa tes yang diberikan kepada siswa tidak dapat diselesaikan dengan baik. Pertama, kesalahan konsep siswa dalam menuliskan tanda persamaan dan penggunaan operasi hitung seperti $28.000 < 52.000 + X$,

baiknya di tulis dengan ini: $X = 52.000 - 28.000$

sehingga hasilnya nanti benar. Kedua, kesalahan siswa dalam konsep Perpindahan ruas dan operasi hitung baiknya $X \leq \frac{740}{20}$. Hal ini

terjadi karena soal saling berhubungan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengkoneksikan matematis antar topik matematika sehingga siswa tidak dapat memecahkan masalah secara optimal terutama pada soal cerita persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Jika terus diabaikan maka akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang semakin menurun dan akan memperoleh hasil kemampuan koneksi matematis menjadi rendah terutama dalam menyikapi permasalahan atau soal pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Melalui penelitian ini, peneliti ingin menganalisis kemampuan koneksi matematis siswa khususnya pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel, guna mengetahui sejauh mana kemampuan koneksi matematis siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear

satu variabel. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Siswa Kelas VII SMP di Desa Nanowa.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan data-data yang ditemukan, menganalisis dan menginterpretasikan, hal ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan pada fokus masalah penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu. Penelitian ini menganalisis data yang berupa lembar jawaban siswa SMP kelas VII di Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam.

Menurut (Sugiyono, 2016) “metode penelitian kualitatif adalah Metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting)”. Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2016) penelitian deskriptif merupakan “Metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat dalam bentuk kalimat atau kata-kata”.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tempat atau di rumah masing-masing siswa SMP kelas VII di Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam, sebagai informan dan rencana pelaksanaan penelitian ini yaitu akan dilaksanakan pada bulan Mei 2021. Penentuan lokasi ini didasarkan atas

pertimbangan, bahwa Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam belum pernah ada yang melaksanakan penelitian terkait dengan judul yang diangkat oleh peneliti. Untuk itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Siswa Kelas VII Di SMP di Desa Nanowa.**”

Data dan Sumber Data

1. Data

Berdasarkan desain penelitian di atas, jenis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu data primer. Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari informasi atau objek yang akan diteliti (Harefa, 2019). Data primer dalam penelitian ini merupakan data hasil tes kemampuan koneksi matematis dan data hasil wawancara.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh berupa orang, tempat, dan symbol, (Arikunto, 2006) Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP di Desa Nanowa yang terdiri dari 20 orang siswa diantaranya terdiri dari 12 orang perempuan dan 8 orang laki-laki yang berasal dari sekolah SMPN.01 Telukdalam 9 siswa, sekolah Swasta BL 4 siswa, sekolah Swasta Darma Kasih 3 siswa, sekolah Swasta BNKP Telukdalam 4 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dan penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Beberapa contoh teknik pengumpulan data diantaranya adalah pemberian tes dan wawancara. Sehingga teknik pengumpulan

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemberian Tes

Tes yang digunakan untuk penelitian ini yaitu tes Uraian. Tes uraian adalah tes berupa serangkaian pertanyaan yang jawabannya bersifat uraian atau pembahasan. Tes uraian juga merupakan tes yang berbentuk pertanyaan atau perintah yang menghendaki jawaban berupa uraian atau paparan kalimat yang pada umumnya cukup panjang menurut Sudijono dalam (Harefa et al., 2020). Pentingnya pemberian tes ini kepada subjek, karena penelitian ini menganalisis kemampuan koneksi matematis siswa SMP kelas VII pada persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrument yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Jenis wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut (Adirasa Hadi Prastyo., 2021) “wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, melainkan hanya memuat garis besar saja yang akan dipertanyakan untuk pengumpulan data”. Alasan penulis menggunakan tes pengumpulan data tersebut karena penulis belum mengetahui sepenuhnya masalah yang dialami oleh siswa, maka dari itu poin-poin yang akan dijadikan sebuah pertanyaan hanya hal-hal terpenting saja yang memang diteliti. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data ini yaitu tape recorder atau kamera.

Teknik Analisis Data

Pada analisis data kualitatif dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh (Emzir, 2012) mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: (1) reduksi data, (2) model data (data display), dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengabstrakan, penyederhanaan, dan pentransformasian data mentah dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Misalnya, membuat rangkuman pengkodean, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, dan menulis memo. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah, fungsinya untuk menenjamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan sehingga interpretasi bisa ditarik.

Untuk itu, dalam penelitian ini, data yang direduksi merupakan data dari tes dan wawancara yang diberikan kepada siswa. Sehingga peneliti membuang atau memotong informasi yang tidak diperlukan atau tidak mendukung dalam penelitian ini, Emzir dalam (Harefa, 2020).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan data pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa tes naratif dan tabel. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi beberapa kategori atau kelompok. Masing-masing kelompok tersebut

menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Masing-masing tipologi terdiri atas sub-sub tipologi yang bisa jadi berupa urutan-urutan, atau prioritas kejadian, dalam (Harefa, D., 2020).

3. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari kegiatan dan satu fokus konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenarannya dan kesesuaian sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat proposisi yang terkait dengan logika, mengangkatnya sebagai temuan peneliti, dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru, Emzir dalam (Harefa, 2017).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Paparan Data

Penelitian dilaksanakan di Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam. Informan penelitian yaitu siswa SMP Kelas VII yang berjumlah 20 orang siswa diantaranya 12 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Instrumen yang digunakan ini adalah tes uraian dan wawancara. Penelitian ini diawali dengan mengurus surat izin penelitian dari Kaprodi dan Kepala LPPM, kemudian peneliti mengantar surat izin penelitian tersebut di Desa Nanowa sebagai tempat penelitian pada hari Kamis tanggal 27 Mei 2021 pemerintahan Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam menerima dan mengizinkan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

Pada saat peneliti mendapatkan izin penelitian, maka peneliti melakukan pendataan secara langsung untuk mengetahui siswa dan jumlah siswa. Setelah peneliti mengetahui siswa dan jumlah siswa kelas VII SMP yang berdomisili di Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam. Berikut adalah daftar nama-nama siswa kelas VII SMP di Desa Nanowa yang diperoleh peneliti.

Tabel 1 Nama-nama siswa Kelas VII SMP Domisili Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam Tahun Pembelajaran

No.	Inisial Siswa	Jenis Kelamin	Asal Sekolah
1.	S-1	Laki-Laki	SMPN.01
2.	S-2	Perempuan	telda
3.	S-3	Perempuan	SMPN.01
4.	S-4	Perempuan	telda
5.	S-5	Perempuan	SMP Swasta
6.	S-6	Perempuan	BL
7.	S-7	Laki-Laki	SMP Swasta
8.	S-8	Laki-Laki	BL
9.	S-9	Laki-Laki	SMP Swasta
10.	S-10	Laki-Laki	BL
11.	S-11	Perempuan	SMPN.01telda
12.	S-12	Perempuan	SMPS. Darma
13.	S-13	Perempuan	Kasih
14.	S-14	Perempuan	SMPN.01
15.	S-15	Perempuan	telda
16.	S-16	Perempuan	SMPS. BNKP
17.	S-17	Laki-Laki	telda
18.	S-18	Laki-Laki	SMPN.01telda
19.	S-19	Perempuan	SMPS. BNKP
20.	S-20	Laki-Laki	telda SMPN.01 telda SMPN.02 telda SMP Swasta BL SMPN.01 telda

SMPN.01
telda
SMPS. BNKP
telda
SMPS. BNKP
telda
SMPS. Darma
Kasih
SMPS. Darma
Kasih

Paparan Data Hasil Penelitian

Hasil Tes Kemampuan Koneksi Matematis Siswa

Penelitian dilaksanakan di Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam mulai pada tanggal 27 Mei 2021 sampai pada tanggal 14 Juni 2021, peneliti melaksanakan penelitian yang diawali dengan pemberian tes uraian kemudian wawancara di rumah masing-masing siswa. Sebelum tes uraian dan wawancara digunakan, kedua instrumen divalidasi oleh dosen yang ahli bidangnya yaitu 3 orang dosen Prodi Pendidikan Matematika, dan kedua instrumen ini dinyatakan layak sebagai instrumen penelitian.

Sebelum tes uraian kepada siswa, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian ini. Peneliti kemudian memberikan tes uraian kepada siswa sebanyak 15 butir soal yang sudah melalui proses validasi. Pemberian tes diberikan kepada siswa sebanyak 2 kali secara bertahap, tahap pertama soal diberikan sebanyak 8 soal dan tahap kedua soal diberikan sebanyak 7 soal dengan durasi waktu 80 menit tiap pemberian tes. Selama tes berlangsung, pengawasan dilakukan oleh peneliti untuk menghindari adanya ketidakjujuran atau kecurangan dalam menyelesaikan tes yang diberikan oleh peneliti dan memberikan penjelasan jika ada soal yang kurang dipahami oleh siswa

atau jika ada pertanyaan lain dari siswa. Setelah tes dilaksanakan, peneliti memeriksa hasil jawaban siswa berdasarkan kriterial penskoran kemampuan koneksi matematis siswa. Dari lembar jawaban siswa, peneliti memperoleh hasil persentase masing-masing butir soal tes kemampuan koneksi matematis siswa kelas VII SMP di Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam berikut:

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat di lihat bahwa rata-rata nilai kemampuan koneksi matematis siswa kelas VII SMP yang berdomisili di Desa Nanowa secara keseluruhan hanya mencapai 27,5 yang artinya masih tergolong sangat rendah. Selain itu, jika di lihat skor setiap soal kebanyakan siswa tidak menjawabnya dengan lengkap atau tidak menjawab sama sekali, dan sebagian kecil siswa menjawab dengan prosedur dan jawaban yang benar.

Untuk menentukan hasil presentase kemampuan koneksi matematis menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

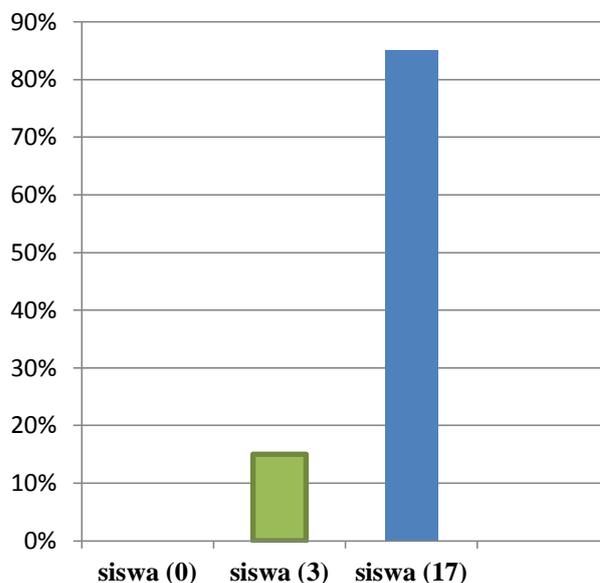
f = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

n = jumlah banyaknya individu.

Tabel 2. Presentase Hasil Lembar Jawaban Siswa Pada Tes Kemampuan Koneksi Matematis Siswa

Pencapaian Kemampuan Koneksi Matematis Siswa			
Kategori	Interval	Frekuensi i	Persentase
Rendah	≤ 40	17	85%
Sedang	> 40	3	15%
Tinggi	> 65	0	0%
Jumlah			100%

Gambar 2
Diagram Presentase Kemampuan Koneksi Matematis Siswa



Catatan:

Siswa (17) = Rendah

Siswa (3) = Sedang

Siswa (0) = Tinggi

Dari diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa presentase tertinggi adalah kemampuan koneksi matematis siswa dalam memahami soal yaitu 85%, dan kemampuan koneksi matematis siswa dalam menghubungkan dan menerapkan antar konsep, prosedur dan ekuivalen yaitu 0%

1. Hasil wawancara
2. Melihat hasil tes siswa yang kurang baik, peneliti melakukan wawancara terkait kemampuan koneksi matematis siswa dalam memahami soal tes tersebut. Hasil wawancara kepada siswa Kelas VII SMP Domisili Desa Nanowa, ditemukan beberapa kemampuan koneksi matematis siswa dalam memahami soal tes tersebut adalah sebagai berikut:
3. siswa kurang memahami soal, sehingga tidak dapat menentukan variabel yang diketahui, variabel yang ditanya dan

data yang lain yang diperlukan dalam menyelesaikan soal tersebut.

4. Siswa tidak mampu menuliskan model matematika dari soal cerita.
5. Siswa belum memahami konsep persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel sehingga kebingungan dalam memilih rumus, prosedur serta cara menyelesaikan soal dengan tepat.

Temuan Penelitian

Setelah peneliti telah melaksanakan penelitian dan tes wawancara yang diperoleh dari informan yaitu hasil tes kemampuan koneksi siswa, maka selanjutnya peneliti analisis data tersebut dan terdapat beberapa temuan penelitian.

Pembahasan

Pembelajaran matematika dalam penguasaannya menekankan berbagai keterampilan yang harus dimiliki siswa diantaranya kemampuan koneksi matematis siswa. Kemampuan koneksi matematis menjadi sangat penting karena akan membantu menyelesaikan soal masalah melalui keterkaitan antar konsep matematika dan antara konsep matematika lain serta dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kemampuan koneksi matematis akan membantu siswa dalam menyusun model matematika yang juga menggambarkan keterkaitan antarkonsep dan data suatu masalah atau situasi yang diberikan. Keterkaitan antar konsep atau prinsip dalam matematika memegang peranan yang sangat penting dalam mempelajari matematika. Dengan pengetahuan itu maka siswa memahami matematika secara lebih menyeluruh dan lebih mendalam. Selain itu dalam menghafal juga semakin sedikit akibatnya belajar matematika menjadi lebih mudah.

D. Penutup

Berdasarkan paparan data, temuan

penelitian dan pembahasan yang disajikan sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal di bawah, kemampuan koneksi matematis siswa yang domisili di Desa Nanowa Kecamatan Telukdalam secara keseluruhan masih tergolong rendah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan koneksi matematis siswa yaitu: keinginan siswa untuk mempelajari matematika masih rendah, kemampuan siswa dalam memperbanyak latihan di rumah masih sangat kurang atau siswa tidak sering mengerjakan soal-soal matematika sehingga kemampuan mereka dalam memberi solusi masih kurang, kemampuan dalam mengembangkan gagasan, kemampuan dalam memunculkan ide yang baru, serta kemampuan dalam melakukan perhitungan masih tergolong sangat rendah. Maka dari itu untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa sangatlah penting, baik dalam memberi motivasi, pembelajaran yang efektif, pemberian contoh soal dan latihan di rumah secara rutin serta ketercapaian materi juga sangatlah penting.

E. Daftar Pustaka

- Adirasa Hadi Prastyo., D. (2021). *Bookchapter Catatan Pembelajaran Dosen di Masa Pandemi Covid-19*. Nuta Media.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT Raja Gafindo Persada.
- Harefa, D., D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Cooperatifve Script

- Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 13–26.
- Harefa, D. (2017). Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minatbelajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey pada SMK Swasta di Wilayah Jakarta Utara). *Horison Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Lingusitik*, 7(2), 49–73.
- Harefa, D. (2019). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–8.
- <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/geography.v8i1.2253>
- Harefa, D., Ndruru, K., Gee, E., & Ndruru, M. (2020). MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERINTERGRASI BRAINSTORMING BERBASIS. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 270–289.
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Supardi, U. . (2012). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. PT. Ufuk Publishing House.
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.